

Fasilitas Persemayaman Jenazah dan Krematorium di Surabaya

Ega Laksono, dan Benny Poerbantano
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: tantjehuan28@gmail.com; bennyp@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (human view) dari arah Jalan Raya Keputih. Sumber : penulis

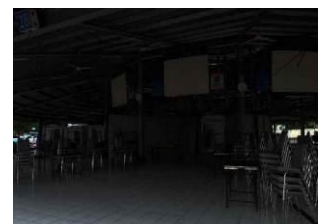
ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas persemayaman dengan fasilitas pendukung berupa krematorium, restoran, serta penginapan, yang berfungsi untuk mendukung kelengkapan fasilitas Tempat Pemakaman Umum Keputih. Pada umumnya, tempat persemayaman jenazah memiliki tipologi yang menakutkan, suram, gelap, sunyi, dll. Dalam proyek ini akan mengaplikasikan pembalikan tipologi tersebut yang akhirnya menjadi suatu rumusan masalah dalam proyek ini adalah mendesain fasilitas persemayaman dengan fasilitas pendukung berupa krematorium yang tipologinya berbalik menjadi tidak menyeramkan, terang, dan memiliki unsur keceriaan. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan transformasi suasana dari tipologi pada umumnya menjadi kebalikan dari tipologi tersebut yang akan diterapkan dalam bentuk arsitektur. Selain itu, dalam proyek ini terdapat hal baru yang sebelumnya belum pernah ada di Indonesia ini, yaitu pembawaan jenazah dengan konveyor guna mengurangi tenaga kerja yang otomatis alur dari sirkulasi jalur konveyor harus diatur sedemikian rupa supaya tidak mengganggu aktifitas lainnya dan tidak memperlihatkan hal-hal yang berhubungan dengan kematian pada saat melakukan aktivitas di luar kegiatan persemayaman untuk menghilangkan kesan menakutkan pada fasilitas, sehingga pendalaman yang digunakan adalah sistem sirkulasi jenazah yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini.

Kata Kunci: persemayaman, krematorium, menakutkan, ceria, konveyor.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Gambaran dalam pikiran masyarakat pada umumnya tentang tempat persemayaman jenazah dan krematorium. Sumber: Penulis.

MASYARAKAT kota Surabaya pasti tidak terlepas dari angka kematian dan kebutuhan duka. Hal yang berhubungan dengan kematian akan memberikan rasa takut maupun rasa sedih bagi kerabat yang bersangkutan yang akhirnya menjadi

suatu tipologi dalam pikiran manusia mengenai gambaran tempat orang yang sudah meninggal seperti halnya bayangan masyarakat Surabaya akan tempat atau fasilitas untuk memenuhi kebutuhan duka, seperti tempat persemayaman jenazah di Surabaya, yaitu Adijasa di Jalan Demak yang dapat menimbulkan rasa takut saat pengunjung berada di sana karena suasana yang gelap dan menyeramkan (terutama di malam hari).

Meski keberadaan fasilitas tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut, ternyata masih belum cukup untuk menampung “konsumen” dengan baik karena kurangnya ruang persemayaman dibanding dengan banyaknya angka kematian di Surabaya.

Jumlah penduduk Surabaya menurut data dari dispendukcapil adalah 3.230.221 jiwa (*Dispendukcapil Surabaya, 2013*) sedangkan jumlah penduduk Jakarta menurut Dinas Kependudukan DKI Jakarta adalah 10.187.595 jiwa (*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, 2011*). Jumlah ruang duka di Jakarta 163, sedangkan di Surabaya hanya 34. Jika dibuat perbandingan dengan proyeksi kebutuhan untuk 5 tahun mendatang, jumlah ruang duka yang dibutuhkan di Surabaya adalah 61 ruang, kekurangannya adalah 27 ruang.

JAKARTA		SURABAYA	
JUMLAH PENDUDUK	RUANG DUKA	JUMLAH PENDUDUK	RUANG DUKA
10.187.595	163	3.230.221	51 *(34)
		PROYEKSI 5 TAHUN	
		3.808.402	61
*(34) ADALAH JUMLAH RUANG PERSEMAYAMAN YANG SUDAH ADA DI ADIJASA.			

Gambar. 1.2 Tabel perbandingan kebutuhan ruang duka. Sumber: Dispendukcapil, 2013).

Kurangnya ruang duka tersebut berdampak banyaknya jenazah-jenazah yang harus antre untuk menunggu giliran acara persemayaman sedangkan untuk menyimpan jenazah harus di dalam ruangan yang berisi lemari pendingin untuk mencegah proses dekomposit (pembusukan) pada jenazah yang disimpan sambil menunggu giliran persemayaman. Dikhawatirkan ruang penyimpanan jenazah itu pun lama kelamaan tidak cukup untuk memenuhi jumlah jenazah akibat tingginya angka kematian di Surabaya.

Masalah lain yang sering timbul adalah masalah etika, privasi, dan ketenangan dalam melaksanakan upacara atau ritual-ritual kematian menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Karena letak ruang persemayaman yang satu dengan yang lainnya berdekatan dan terbuka, berdampak suara-suara dan kebisingan baik dari sirkulasi kendaraan atau dari ruang persemayaman tetangga pun terdengar cukup jelas dan bahkan ada yang merasa terganggu privasinya, tetapi karena merasa sungkan terpaksa harus mengalah pada kebisingan tersebut. Masalah tersebut sangat mengganggu terutama saat dalam pelaksanaan upacara atau ritual-ritual kematian dan kegiatan-kegiatan lain. Mengingat keberagaman,

apalagi penyewa fasilitas rumah duka Adijasa ini bukan hanya berasal dari satu agama dan kepercayaan saja, melainkan penyewa berasal dari berbagai macam agama dan kepercayaan. Ada yang melakukan upacara dan ritual-ritual secara megah (ramai) adapun yang melakukan upaca dan ritual-ritual dengan suasana hening. Kedua cara tersebut bertolak belakang dan harus benar-benar diperhatikan tingkat privasinya untuk menghormati sesama pengguna fasilitas dan jenazah yang di telah disemayamkan di tempat tersebut. Berdasarkan masalah – masalah yang terjadi di atas, maka dirancanglah fasilitas Persemayaman Jenazah dan Krematorium di Surabaya.



Gambar. 1.3 Beragam tata cara masyarakat Surabaya dalam kegiatan persemayaman jenazah. Sumber : Penulis.

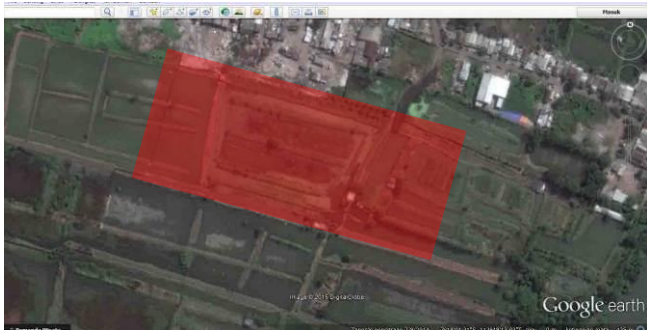
B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu mendesain fasilitas persemayaman dengan fasilitas pendukung berupa krematorium yang tipologinya berbalik menjadi tidak menyeramkan, terang, dengan menerapkan unsur keceria’an.

C. Tujuan Perancangan

Merancang fasilitas Persemayaman Jenazah dan Krematorium di Surabaya yang tipologinya berbalik menjadi tidak menyeramkan, terang, dengan menerapkan unsur keceria’an, yang mampu memenuhi kebutuhan duka masyarakat Surabaya dengan lebih baik dan terstruktur secara sistematis. Dalam halnya dengan kelayakan dan kenyamanan fasilitas berdasarkan permasalahan yang sudah ada pada fasilitas eksisting sebelumnya, akan diadakan beberapa fasilitas-fasilitas penunjang demi menjaga kenyamanan pengunjung. Salah satu contohnya adalah menambahkan suatu fasilitas penginapan sederhana yang layak dan sesuai standart kenyamanan manusia untuk beristirahat sehingga pengunjung yang menginap untuk menjaga jenazah dapat beristirahat dengan nyaman dan layak tidak seperti sebelumnya harus membawa kasur lipat, tikar, bahkan koran untuk alas tidur mereka bahkan tidur di dekat jenazah yang dijaga. Jadi pengadaan sebuah fasilitas penginapan sederhana diharapkan sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan istirahat pengunjung yang menginap.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth & Google Maps.

Lokasi tapak berada di kota Surabaya, Jawa Timur. Lebih tepatnya berada Keputih (di dalam Komplek Tempat Pemakaman Umum Keputih). Kondisi pada lokasi (Gambar 1.4) berbeda dengan perencanaan, karena Pemerintah kota Surabaya telah merancang ulang penataan *Landscape* dari site keputih tersebut (Gambar 1.5) sehingga dalam lingkup proyek ini diasumsikan menggunakan *Landscape* site yang telah dirancang ulang oleh Pemerintah kota Surabaya.



Gambar 1.5: Peta RDTRK Kota Surabaya (rencana baru), Sektor Keputih. Sumber: C-map Surabaya

Data Tapak

- Kota : Surabaya
- Luas lahan : 50ha (yang dipakai 1,5ha)
- Tata Guna Lahan : Makam
- GSB : setengah lebar jalan
- KDB : 5%
- KLB : 5%

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak

Pada site yang dipilih adalah daerah yang didominasi tanah rawa, sehingga tanahnya bergerak

(ambblas) dan becek serta rawan banjir karena keadaan saluran yang tidak terawat.

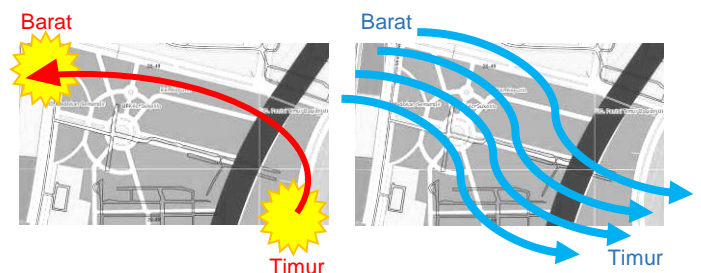


Gambar 1.6: Keadaan tapak yang didominasi tanah rawa / tanah basah. Sumber: Dokumentasi Penulis.

Selain tanah pada lokasi merupakan tanah yang bergerak, pada lokasi yang jauh dari pemukiman ini juga dipenuhi sampah yang ditimbun (seperti TPA Benowo) yang memberikan kesan kumuh pada lokasi.



Gambar 1.7: Keadaan tapak yang Penuh dengan timbunan sampah. Sumber: Dokumentasi Penulis.



Gambar 1.8: Arah Orientasi Matahari dan arah angin. Sumber: Penulis.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan transformasi suasana dari tipologi pada umumnya menjadi kebalikan dari tipologi tersebut.

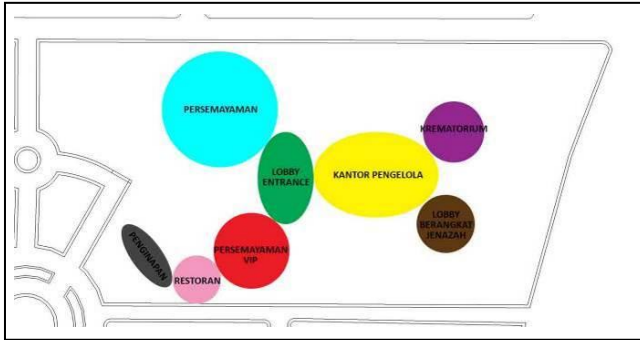


Gambar. 1.9 : Perbandingan transformasi suasana dari suram / gelap menjadi terang / menyenangkan pada arsitektur. Sumber: Google Images

Dari gambar diatas kiri merupakan tipologi umumnya akan tempat orang mati yang gelap, suram, dan menyeramkan, sedangkan gambar atas kanan merupakan kebalikan dari sesuatu yang gelap dan

suram, yaitu suasana terang, dan menyenangkan yang akan diterapkan pada pendekatan desain. Untuk menciptakan suasana ceria, akan diterapkan permainan komposisi garis, bidang, dll, serta komposisi warna-warna terang / cerah yang memberikan kesan ceria.

C. Penataan Massa



Gambar. 1.10 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

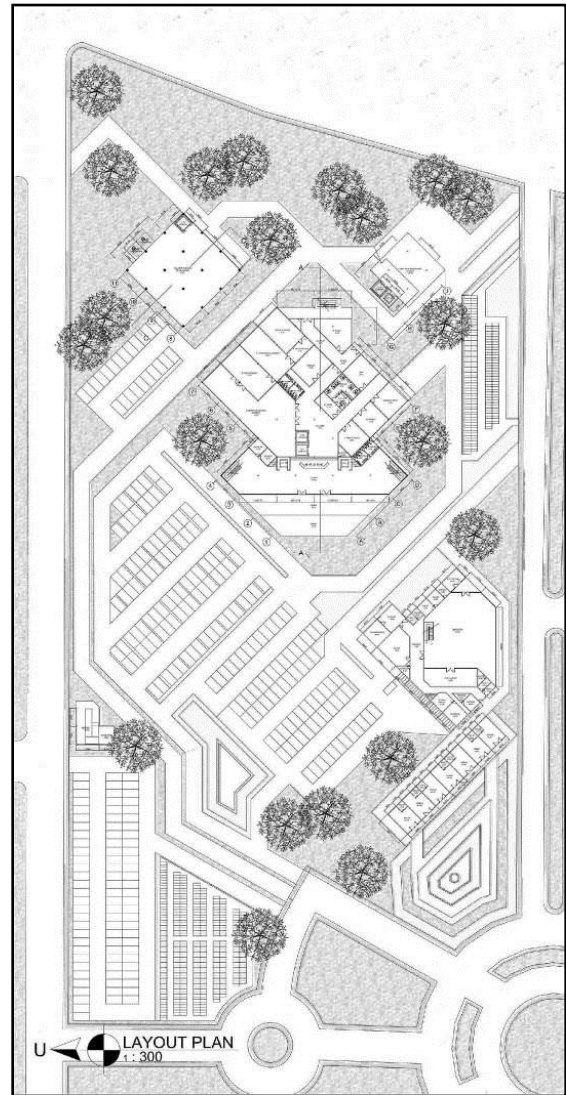
- Massa ruang semayaman dipisah dengan tegas antara biasa dengan VIP.
- Area *entrance* diletakkan di antara 2 ruang semayaman supaya sirkulasi terorganisir.
- Area kantor diletakkan antara krematorium dengan persemayaman supaya kegiatan utama dapat terorganisir dengan baik .
- Area penginapan dan restoran dihadapkan ke view yang tidak padat lalu lintas berupa taman makan, serta diletakkan terintegrasi dengan massa ruang semayaman.
- Area Krematorium diletakkan di paling belakang untuk menjaga etika terhadap lingkungan sekitar.
- Lobby keberangkatan Jenazah diletakkan pada jalan akses langsung ke area Pemakaman Umum Keputih.
- Area pengelolaan jenazah (pemandian, periasan, pendinginan) diletakkan di lantai bawah kantor (ditengah-tengah ruang persemayaman biasa dan ruang persemayaman VIP) supaya dapat melayani pengelolaan jenazah untuk ruang semayaman VIP maupun ruang semayaman biasa supaya secara seimbang.

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut :



Gambar. 1.11: Tatanan massa, terlihat dari *siteplan*. Sumber: penulis.

D. Denah Layout

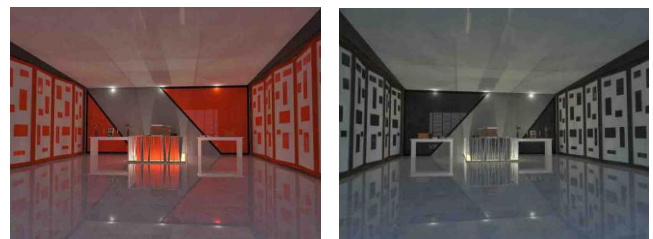


Gambar. 1.12: Denah Layoutplan. Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek Fasilitas Persemayaman Jenazah dan Krematorium di Surabaya.

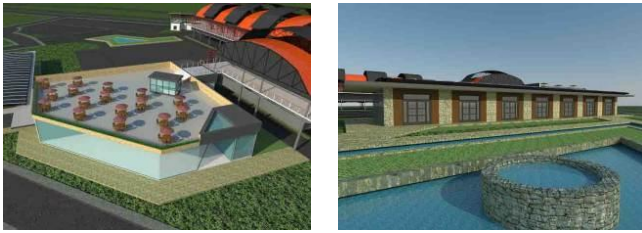
E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, antara lain ruang semayaman biasa (terbuka) dan ruang semayaman VIP (menggunakan AC), krematorium, dan ruang penyimpanan abu, serta ruang untuk sembayangan untuk kerabat yang ingin mendoakan abu dari jenazah kerabatnya.



Gambar. 1.13 : Fasilitas ruang persemayaman biasa (kiri), dan ruang persemayaman VIP (kanan). Sumber : Penulis.

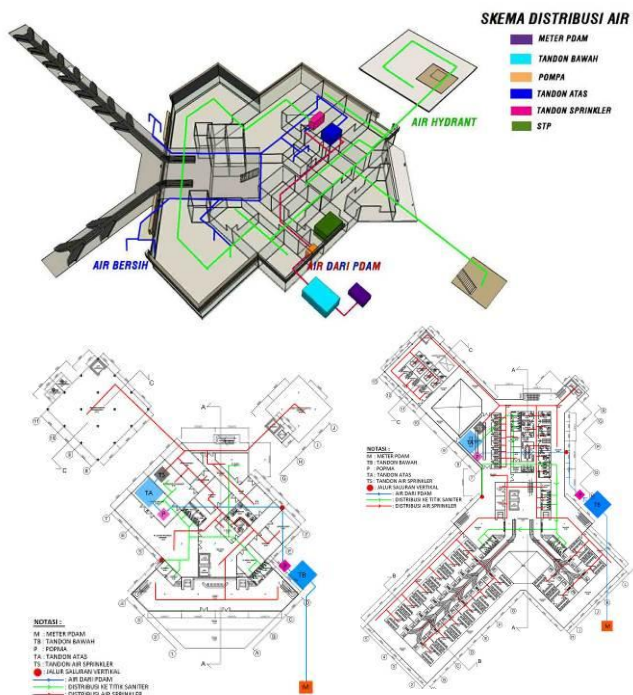
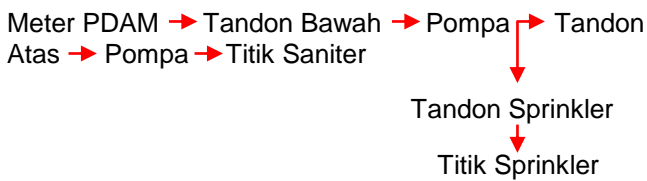
Sedangkan untuk fasilitas bangunan yang berada di luar massa utama, yaitu Restoran dengan minimarket di dalamnya, serta area makan outdoor, penginapan sederhana bagi yang menginap.



Gambar. 1.12 : Restoran (indoor & outdoor) dan mini market (kiri) dan penginapan sederhana (kanan). Sumber : Penulis.

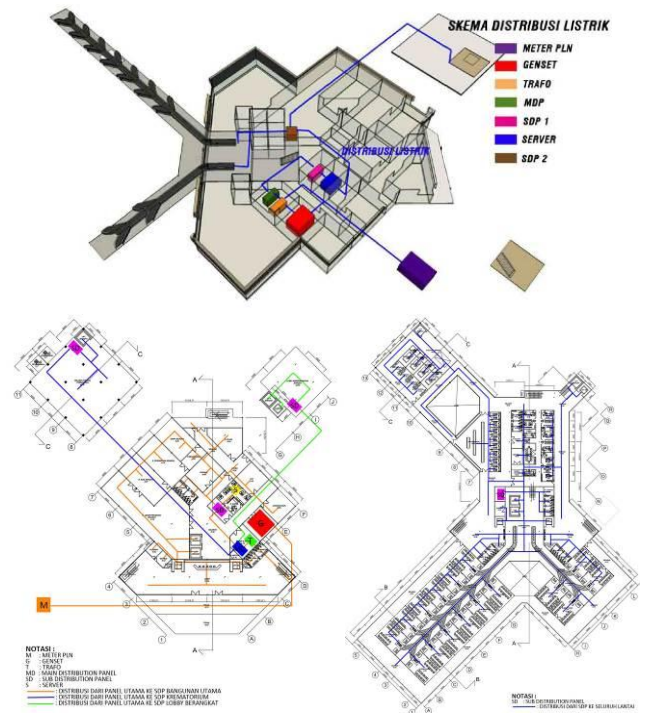
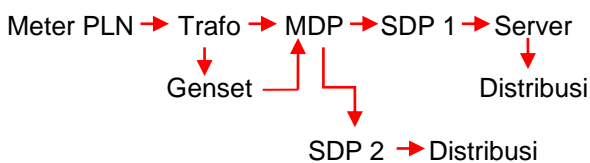
F. Sistem Utilitas

Distribusi Air :



Gambar. 1.13 : Skema distribusi utilitas air. Sumber : Penulis.

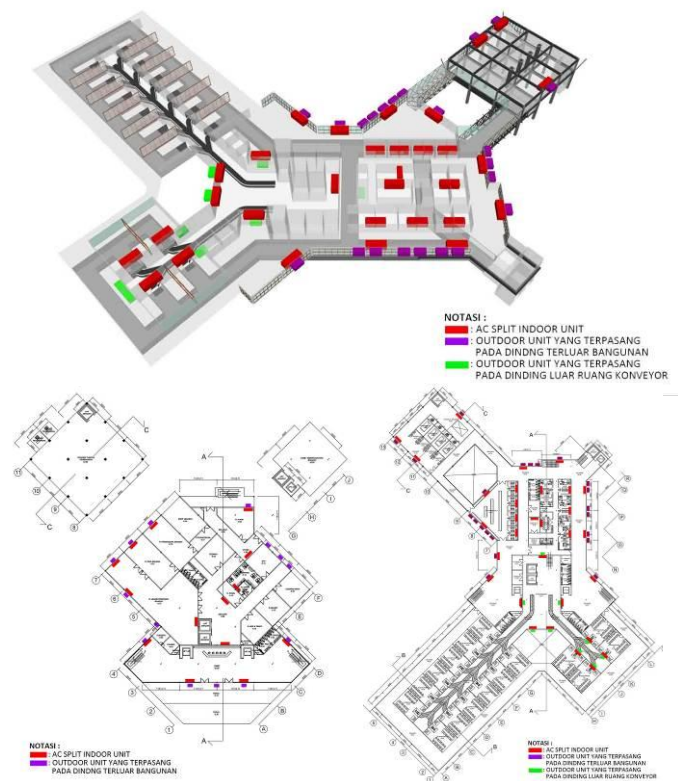
Listrik :



Gambar. 1.14 : Skema distribusi utilitas listrik. Sumber : Penulis.

AC (Air Conditioner) :

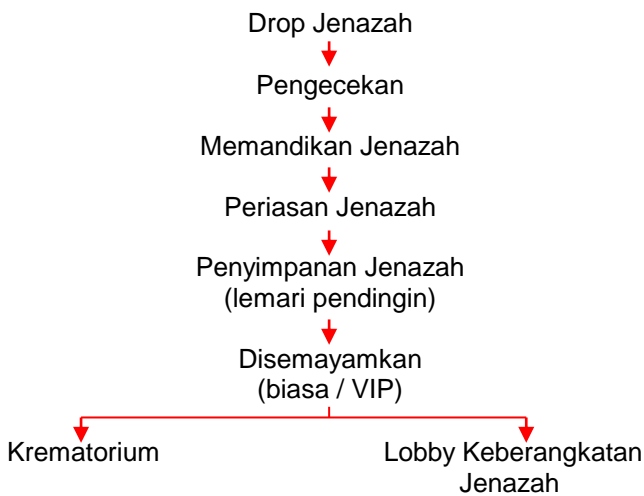
Menggunakan AC split (indoor & outdoor) unit.



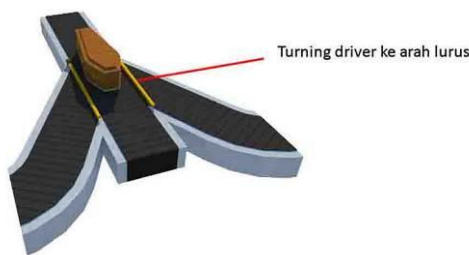
Gambar. 1.15 : Skema distribusi utilitas peletakan AC. Sumber : Penulis.

G. Pendalaman Perancangan

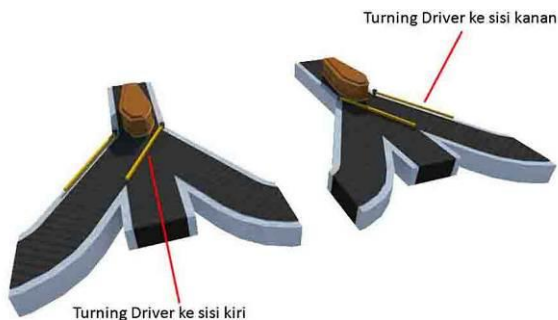
Dalam proyek ini terdapat hal baru yang sebelumnya belum pernah ada di Indonesia ini, yaitu pembawaan jenazah dengan **konveyor** guna mengurangi tenaga kerja yang otomatis alur dari sirkulasi jalur konveyor harus diatur sedemikian rupa supaya tidak mengganggu aktifitas lainnya dan tidak memperlihatkan hal-hal yang berhubungan dengan kematian pada saat melakukan aktivitas di luar kegiatan persemayaman untuk menghilangkan kesan menakutkan pada fasilitas, sehingga pendalaman yang digunakan adalah **sistem sirkulasi jenazah** yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini. Berikut merupakan bagan sirkulasi jenazah :



(Konveyor yang digunakan adalah “METZGAR Heavy Duty Conveyor Company”)

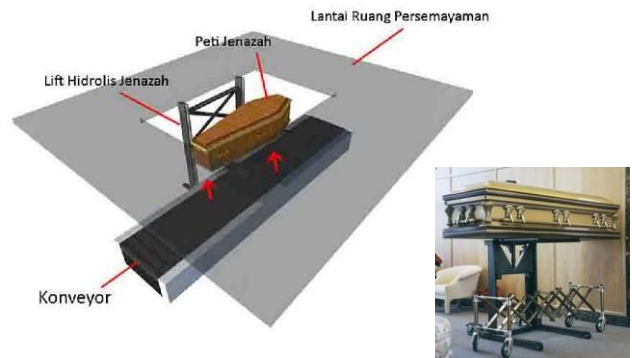


Gambar 1.16 Laju peti pada konveyor (lurus). Sumber: Penulis

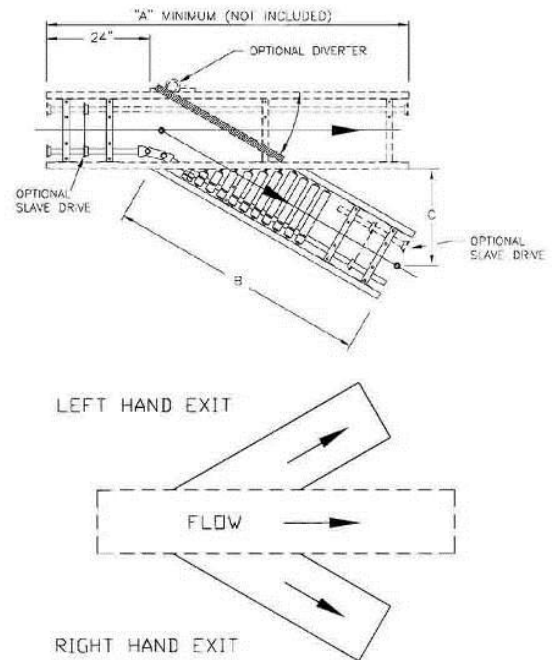


Gambar 1.17 Laju peti pada konveyor (berbelok). Sumber: penulis

Setelah peti jenazah tiba di ruang persemayaman melalui konveyor, peti akan diangkat menggunakan lift hidrolis peti (“**Back Saver Hydrolift**”) dan diangkat ke atas menuju ke meja peti ruang persemayaman



Gambar 1.18 Sistem pengangkatan peti jenazah ke dalam ruang semayaman dan foto lift hidrolis. Sumber: penulis & Back saver.



Gambar 1.19 Sistem kerja konveyor. Sumber: Metzgar Conveyor Company.

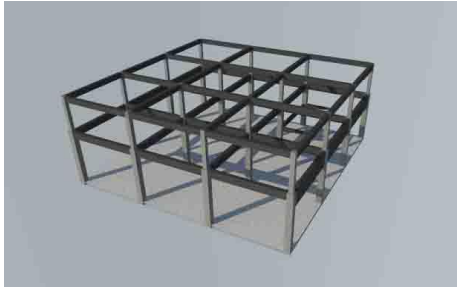
H. Struktur :

Pada proyek ini didominasi dengan penggunaan struktur baja pada bangunan persemayaman dengan tujuan memperingan beban struktur, karena pada gedung persemayaman, elemen kolom dan balok, selain menumpu beban bangunan dan kegiatan yang ada di dalamnya, juga harus menahan beban konveyor yang digantung pada balok.

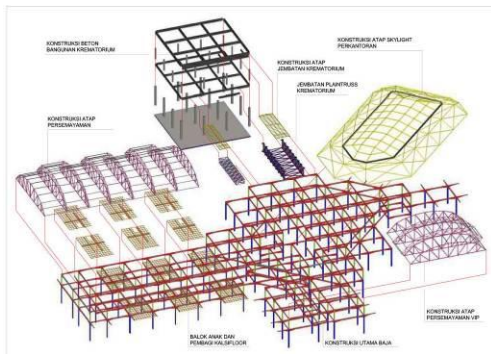
Pada area krematorium, menggunakan struktur beton untuk mengantisipasi apabila terjadi kebakaran, karena pada area crematorium berkaitan dengan kegiatan pembakaran.



Gambar 1.20 Struktur baja pada bangunan semayaman. Sumber: penulis



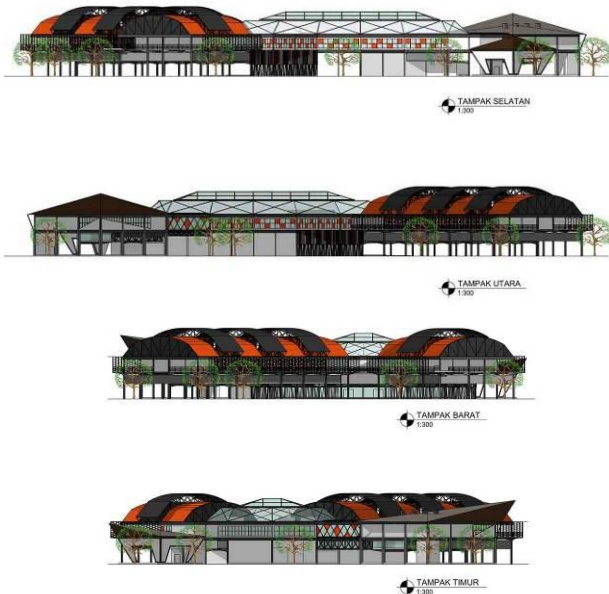
Gambar 1.21 Struktur beton pada bangunan krematorium. Sumber: penulis



Gambar 1.22 Axonometri struktur secara keseluruhan. Sumber: penulis

I. Tampak

Berikut adalah tampak bangunan yang dikomposisikan menggunakan berbagai elemen agar terkesan ramai.



Gambar 1.23 Dari atas tampak selatan, utara, barat, timur. Sumber: penulis

J. Perspektif

Berikut merupakan perspektif dari Fasilitas persemayaman jenazah dan krematorium di Surabaya.

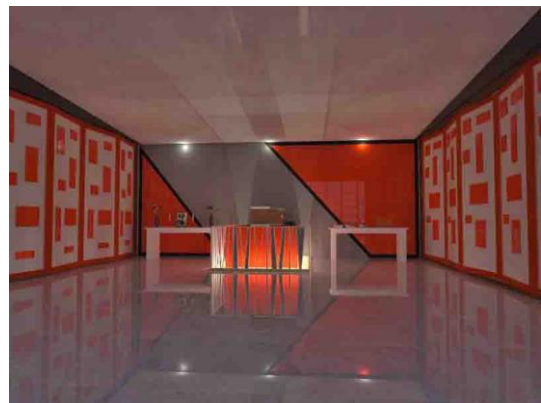


Gambar 1.24 Perspektif bangunan. Sumber: penulis



Gambar 1.25 Perspektif bangunan (bird eye view). Sumber: penulis.

Suasana interior ruang persemayaman dirancang dengan komposisi warna cerah dan permainan elemen bidang.



Gambar 1.26 Perspektif Susana interior dari ruang persemayaman yang dibuat dengan kesan ceria / ramai. Sumber: penulis.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh tingginya kebutuhan duka masyarakat Surabaya, sehingga dibutuhkan suatu komplek yang memberikan fasilitas layanan tempat secara umum untuk kegiatan persemayaman sementara, upacara atau doa untuk penghormatan dan pemberkatan jenazah yang diperuntukkan kepada segala lapisan masyarakat di kota Surabaya, yang juga melayani kegiatan pembakaran jenazah (kremasi) serta penyimpanan, perawatan abu jenazah yang didukung berbagai fasilitas penunjang untuk mempercepat, serta mempermudah operasional dalam pelayanan.

Dengan adanya proyek ini, diharapkan dapat mengatasi "kepincangan" dari ketersediaan dan peletakan fasilitas persemayaman jenazah dan krematorium di Surabaya. Yang selama ini hanya ada di satu lokasi, Jalan Demak, Adijasa Surabaya; sebagian besar masyarakat Surabaya yang hendak memenuhi kebutuhan duka harus bergantung pada tempat tersebut. Karena keterbatasan ruang dan lahan, maka terjadi kekurangan dari ruang duka yang berdampak antrenya jenazah-jenazah yang masuk. Diharapkan dapat mengatasi kurangnya ruang untuk kebutuhan duka di Surabaya sekaligus mendukung operasional dari tempat pemakaman umum Keputih, Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. Dispendukcapil Surabaya. (2012). Jumlah Penduduk Surabaya Saat Ini. Retrieved February 3, 2013, from <http://dispendukcapil.surabaya.go.id/beranda>
- Indonesia. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2011). Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta. Retrieved February 3, 2013, from <http://dki.kependudukancapil.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. *Surabaya Dalam Angka 2011*. Surabaya : CV. Anindita Pratama, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (2008). Retrieved 8 Januari 2015, from <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>
- Pemerintah Kota Badan Perencanaan Pembangunan. *Rencana Detail Tata Ruang Kota Unit Pelayanan Ahmad Yani*. Surabaya: Author, 2010
- Pemerintah Kota Badan Perencanaan Pembangunan. *RTRW dan RDTRK Kota Surabaya 2010-2030- Ahmad Yani*. Surabaya: Author, 2010
- Pemerintah Kota Badan Perencanaan Pembangunan. *RTRW dan RDTRK Kota Surabaya 2008 Semolo Waru*. Surabaya: Author, 2008
- Fransiska Lydia Hartanta. 2006. Laporan *Perancangan Rumah Duka dan Krematorium di Surabaya*. No. 01132436/ARS/2006; Fransiska Lydia Hartanta (22402054). Skripsi Sarjana. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Ricky Salim. 2007. *Grha Persemayaman dan Krematorium Konghucu di Surabaya Barat*. Skripsi Sarjana. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Welly Chandra. 2006. *Layanan Rumah Persemayaman dan Kremasi Katolik di Surabaya*. Skripsi Sarjana. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Indonesia. PERATURAN DAERAH KOTA SURABAYA NOMOR 07 TAHUN 2004. (2004) - *Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya Nomor 12 Tahun 1999 tentang Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat*. Retrieved January 8, 2015, from <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCAQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.surabaya.go.id%2Fregulasi%2Fdetail.php%3Fcatid%3D%26id%3>
- JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR, No. 25 (2013) 161-165). Nadya Hartono (2013). *Fasilitas Rumah Duka di Surabaya*. Retrieved 2 December 2014, from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=192997&val=6501&title=Fasilitas%20Rumah%20Duka%20di%20Surabaya>